

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini adalah anak yang berusia antara satu tahun sampai enam tahun. Setiap anak memiliki karakteristik yang unik dan lahir dengan bakat dan minat yang berbeda. Anak-anak telah mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental dengan pesat. Bahkan dikatakan sebagai *the golden age* (usia emas), yaitu yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya. Oleh karena itu, pada saat anak berusia 0-6 tahun waktu yang sangat tepat untuk diberikan dorongan dan stimulasi untuk mengembangkan seluruh potensi diri agar anak dapat berkembang secara optimal sehingga anak siap untuk melanjutkan pendidikan.

Sejalan dengan pasal 1 ayat 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut” (Sujiono, 2013: 8).

Pada usia dini anak memiliki kemampuan untuk belajar yang luar biasa khususnya pada masa kanak-kanak awal. Perkembangan anak usia dini sifatnya holistik, yaitu dapat berkembang optimal apabila sehat badan, cukup gizi dan di didik

secara baik dan benar. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan, untuk meningkatkan perkembangan fisik (motorik kasar dan motorik halus), berkembang aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial dan aspek emosional.

Secara langsung perkembangan fisik seorang anak menentukan keterampilan anak dalam bergerak, sedangkan secara tidak langsung pertumbuhan dan perkembangan fisik memengaruhi bagaimana anak memadag kemampuan dirinya sendiri. Perkembangan fisik erat kaitannya dengan perkembangan motorik yaitu perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi (Komaini, 2018: 6).

Pada anak usia dini ada dua komponen kemampuan gerak yang sangat penting dikembangkan seperti keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus. Keterampilan gerak dasar yaitu gerakan yang dilaksanakan dengan menggunakan otot-otot besar, Sedangkan motorik halus merupakan gerakan yang dilakukan anak yang menggunakan otot-otot kecil

Perkembangan motorik halus (Surhartanti, dkk., 2019: 35) merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Keterampilan motorik halus sangat penting untuk anak-anak taman kanak-kanak. Berkat kemampuan motorik halus

yang dimiliki anak, anak dapat melakukan berbagai aktivitas yang sederhana namun penting dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dapat dilakukan anak yaitu menggunting, menempel, meronce, merobek, menyusun balok menjadi suatu bentuk yang sesuai, menggambar, mewarnai, dan menulis.

Pada usia 5-6 tahun gerakan tangan anak sudah pada level membuat pola. Level ini paling sulit karena anak-anak harus membuat polanya sendiri. Anak-anak yang kurang perkembangan keterampilan motorik halus terkadang disebabkan oleh kekurangan mata, latihan koordinasi, kontrol tangan dan gerak kemampuan. Jika kemampuan motorik halus tidak dimiliki oleh seorang anak, maka aktivitas tersebut akan mengalami kendala atau keterlambatan, terutama dalam penggunaan gerakan koordinasi mata tangan. Salah satu cara yang bisa untuk merangsang kemampuan motorik halus anak metode pemberian tugas.

Metode pemberian tugas adalah metode yang digunakan untuk memberi kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas yang dipersiapkan oleh guru. Metode pemberian tugas ini dapat digunakan guru untuk memberikan tugas kepada anak untuk mencapai suatu tujuan pengembangan tertentu. Dalam kurikulum taman kanak-kanak memaparkan metode pemberian tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada anak TK yang harus dilaksanakan dengan baik. Tugas diberikan kepada anak TK untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk menyelesaikan tugas yang didasarkan pada petunjuk langsung dari guru yang sudah dipersiapkan oleh

guru sehingga anak dapat mengerjakan secara nyata dan melaksanakan tugas dari awal sampai tuntas.

Dengan metode pemberian tugas motorik dapat melatih khususnya motorik halus anak yang meliputi gerakan jari-jari anak. Oleh karena itu, jika guru mengajar menggunakan metode pemberian tugas maka kemampuan motorik halus anak akan berkembang secara maksimal. Tugas yang diberikan guru kepada anak usia 5-6 tahun untuk perkembangan motorik halus seperti kegiatan menggunting, menggambar, mewarnai, merobek, menulis, meronce, melipat, menjahit, meremas, menggenggam, mengayam dan lain-lain. Tugas diberikan kepada anak TK untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk menyelesaikan tugas yang didasarkan pada petunjuk langsung dari guru yang sudah dipersiapkan oleh guru sehingga anak dapat mengerjakan secara nyata dan melaksanakan tugas dari awal sampai tuntas.

Kemudian peneliti melakukan observasi pada tanggal 3 Februari 2021 di TK Xaverius 1 Kota Jambi di Kelas B Ungu dengan jumlah 13 anak. Metode pembelajaran pada saat peneliti melakukan observasi awal dengan metode pemberian tugas selama pembelajaran daring. Pada saat peneliti melakukan observasi awal, peneliti mendapatkan data dan dokumentasi melalui guru; guru memberikan tugas secara online, anak mengerjakan tugas sesuai dengan hari dan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan oleh guru dan anak mengirimkan tugas secara online. Dari hasil pengamatan, peneliti menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak dalam pemberian tugas sudah cukup baik, meskipun masih ditemui beberapa anak yang

kemampuan motorik halusnya belum berkembang optimal melalui tugas-tugas yang telah diberikan guru dengan inisial yaitu RDH, KEJ, QCL, AXM, MBG, CKS, dan JNY. Hal tersebut ditandai dengan, dari keseluruhan tingkat pencapaian atau indikator motorik halus pada anak, masih ditemui beberapa indikator yang masih rendah tingkat ketercapainnya. Pada kenyataannya masih rendahnya indikator tersebut ditunjukkan beberapa anak yang kurang mampu menggambar bebas sesuai dengan gagasan dengan tugas yang telah diberikan guru yang bernama QCL, dan JNY. Selain itu guru memberikan tugas kepada anak dengan kegiatan membentuk bebek dari plastisin tetapi anak yang bernama MBG kurang mampu meniru bentuk bebek mirip dengan bentuk aslinya dan tidak rapi, guru memberikan tugas kepada anak dengan kegiatan mewarnai gambar dengan tidak melewati pola gambar, tetapi anak yang bernama RDH dan CKS kurang mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru, peneliti juga menemui ada anak yang kurang mampu mengerjakan tugas melipat bentuk perahu dan kurang bisa menggunting pola dengan benar yang bernama AXM dan KEJ.

Melalui penjelasan diatas menunjukkan bahwa ada kesenjangan dalam perkembangan motorik halus anak usia dini. Kondisi ini menyebabkan anak menjadi kesulitan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dengan optimal. Akibatnya lingkungan pembelajaran menjadi kurang baik. Oleh sebab itu, perlu dicari solusi yang tepat untuk masalah diatas.

Selanjutnya diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, guru sudah mengajak anak untuk melakukan kegiatan motorik halus seperti menggambar sesuai

dengan gagasan anak, menggunakan alat tulis dengan benar saat membuat pola, menggunakan krayon mewarnai gambar, menggunting pola untuk melatih kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan, melakukan eksplorasi dengan mewarnai dan mencocokkan gambar, membuat karya dengan bentuk dari plastisin dan kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan melalui mewarnai gambar. Semua kegiatan diatas mengarahkan pada upaya yang telah dilakukan untuk mengembangkan aspek perkembangan motorik halus. Dalam artian bahwa guru di TK Xaverius 1 Kota Jambi ikut serta secara aktif untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti ingin mengangkat topik dalam penelitian ini yaitu **“Identifikasi Metode Pemberian Tugas Dalam Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Xaverius 1 Kota Jambi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Anak kurang mampu menggambar bebas sesuai dengan gagasan.
2. Anak kurang mampu meniru bentuk bebek sesuai dengan bentuk yang sudah ditentukan guru dan kerapian dalam membentuk dari plastisin.
3. Anak kurang mampu mewarnai gambar dengan tidak melewati pola gambar.
4. Anak melipat kertas tidak sesuai dengan bentuk lipatan yang diberikan guru.
5. Anak kurang mampu menggunting pola.

1.3 Batasan Masalah

Oleh karena itu pembahasan dalam penelitian ini menjadi lebih terfokus dan tidak menyimpang dari pokok masalah yang akan diteliti. Maka peneliti membuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada pemberian tugas kepada anak di sekolah.
2. Penelitian ini hanya dibatasi pada perkembangan motorik halus dengan indikator; menggambar sesuai gagasan, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.
3. Penelitian ini dibatasi anak TK usia 5-6 tahun khususnya di kelompok B di TK Xaverius 1 Kota Jambi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disampaikan maka rumusan masalah dapat dijabarkan ke dalam pertanyaan berikut:

1. Pada kategori manakah metode pemberian tugas dalam perkembangan motorik halus dengan kemampuan menggambar sesuai gagasan anak usia 5-6 tahun di TK Xaverius 1 Kota Jambi?

2. Pada kategori manakah metode pemberian tugas dalam perkembangan motorik halus dengan kemampuan meniru berbagai bentuk anak usia 5-6 tahun di TK Xaverius 1 Kota Jambi?
3. Pada kategori manakah metode pemberian tugas dalam perkembangan motorik halus dengan kemampuan melakukan eksplorasi dengan berbagai media anak usia 5-6 tahun di TK Xaverius 1 Kota Jambi?
4. Pada kategori manakah metode pemberian tugas dalam perkembangan motorik halus dengan kemampuan menggunakan alat tulis anak usia 5-6 tahun di TK Xaverius 1 Kota Jambi?
5. Pada kategori manakah metode pemberian tugas dalam perkembangan motorik halus dengan kemampuan menggunting pola anak usia 5-6 tahun di TK Xaverius 1 Kota Jambi?
6. Pada kategori manakah metode pemberian tugas dalam perkembangan motorik halus dengan kemampuan menempel gambar anak usia 5-6 tahun di TK Xaverius 1 Kota Jambi?
7. Pada kategori manakah metode pemberian tugas dalam perkembangan motorik halus dengan kemampuan mengespresikan diri melalui gambar anak usia 5-6 tahun di TK Xaverius 1 Kota Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan maka tujuan dalam penelitian terdiri dari dua tujuan yaitu:

1. Tujuan Secara Umum

- a. Untuk mendeskripsikan metode pemberian tugas dalam perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Xaverius 1 Kota Jambi.

2. Tujuan Secara Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan metode pemberian tugas dalam perkembangan motorik halus dengan kemampuan menggambar sesuai gagasan anak usia 5-6 tahun di TK Xaverius 1 Kota Jambi.
- b. Untuk mendeskripsikan metode pemberian tugas dalam perkembangan motorik halus dengan kemampuan meniru berbagai bentuk anak usia 5-6 tahun di TK Xaverius 1 Kota Jambi.
- c. Untuk mendeskripsikan metode pemberian tugas dalam perkembangan motorik halus dengan kemampuan melakukan eksplorasi dengan berbagai media anak usia 5-6 tahun di TK Xaverius 1 Kota Jambi.
- d. Untuk mendeskripsikan metode pemberian tugas dalam perkembangan motorik halus dengan kemampuan menggunakan alat tulis anak usia 5-6 tahun di TK Xaverius 1 Kota Jambi.
- e. Untuk mendeskripsikan metode pemberian tugas dalam perkembangan motorik halus dengan kemampuan menggunting pola anak usia 5-6 tahun di TK Xaverius 1 Kota Jambi.
- f. Untuk mendeskripsikan metode pemberian tugas dalam perkembangan motorik halus dengan kemampuan menempel gambar anak usia 5-6 tahun di TK Xaverius 1 Kota Jambi.

- g. Untuk mendeskripsikan metode pemberian tugas dalam perkembangan motorik halus dengan kemampuan mengespresikan diri melalui gambar anak usia 5-6 tahun di TK Xaverius 1 Kota Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

Manfaat penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan atau wawasan mengenai motorik halus serta pengalaman bagi peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian

2. Bagi Guru

Diharapkan agar dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan pendidik dalam pengembangan motorik halus anak didik dapat berkembang dengan optimal.

3. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan agar dapat menjadi referensi dan dasar pengembangan selanjutnya mengenai penelitian tentang motorik halus.